

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MATEMATIKA REALISTIK  
DALAM PEMBELAJARAN PECAHAN  
DI SD NEGERI PERCOBAAN 2 YOGYAKARTA**

Oleh:  
El Metta Sari  
NIM. 013124015

**ABSTRAK**

Pendekatan I endidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) adalah salah satu pendekatan pembelajaran matematika yang mulai diterapkan di Sekolah Dasar pada tahun 2001 dengan berdasarkan bahwa matematika adalah kegiatan manusia (*human activities*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian antara penerapan pendekatan PMRI dengan kaidah-kaidah PMRI yang telah ada dan juga mengetahui kendala yang dialami guru selama penerapan pendekatan PMRI ini.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas III A SDN Percobaan 2 Yogyakarta. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan studi dokumen sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan mereduksi data tak terpola, triangulasi data, display data dan menarik kesimpulan dari data yang telah

Basil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan (implementasi) pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) dalam pembelajaran pecahan di kelas III A SDN Percobaan 2 Yogyakarta telah sesuai dengan kaidah PMRI. Kaidah-kaidah tersebut mencakup lima karakteristik PMRI yaitu konteks nyata, model (matematisasi), produksi dan konstruksi, interaksi, keterkaitan serta melalui 3 fase pembelajaran di kelas yaitu fase pengenalan, eksplorasi dan fase meringkas. Selama pembelajaran pecahan ditemukan: karakteristik konteks nyata berupa kegiatan pemotongan roti dan semangka, kegiatan memotong kertas lipat yang bervarna-warni dan kegiatan membuat jungkat-jungkit sedetahan; karakteristik "model" yang berupa variasi cara penyelesaian masalah matematika; karakteristik produksi dan konstruksi berupa penetapan strategi nienyelesaikan penjumlahan pecahan dengan menyebut betanya, karakteristik interaksi secara umumnya berupa tanya jawab, diskusi dan interaksi aktif dengan media pembelajaran seperti alat peraga atau buku siswa; karakteristik keterkaitan yang teramati berupa hubungan materi pecahan dengan materi pembagian, FPI dan KPK juga Bahasa Indonesia maupun sebaliknya. Sedangkan kendala yang dihadapi guru adalah pengelolaan kelas dengan kapasitas yang besar (Ji 41 siswa) dimana guru mengalami kesulitan dalam membimbing dan memfasilitasi seluruh siswa dengan waktu yang tersedia.